



PENGARUH KECANDUAN PENGGUNAAN AI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Nindy Dia Agnelita¹, Ashalina Zafirah², Ajeung Meuthia Aulya³, Abdur Razzaq⁴

24051410223@radenfatah.ac.id¹, 24051410199@radenfatah.ac.id²,
24051410231@radenfatah.ac.id³, abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id⁴

Universitas Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Kemajuan teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memicu transformasi mendalam dalam ranah pendidikan. Walaupun pada mulanya disambut positif berkat kemudahannya dan perannya dalam mendukung mahasiswa menyelesaikan tugas kuliah, dampak pemanfaatan AI terhadap capaian akademik mahasiswa tetap memerlukan kajian mendalam. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif beragam implikasi penggunaan AI terhadap berbagai dimensi pendidikan. Studi ini mengeksplorasi pengaruh teknologi tersebut terhadap dinamika pembelajaran, outcome pendidikan, serta pola interaksi di ekosistem akademik. Melalui pendekatan kuantitatif berbasis paradigma positivistik, penelitian ini melibatkan distribusi kuesioner kepada 50 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang via google forms, yang disebar melalui platform media sosial seperti WhatsApp maupun kontak langsung. Temuan penelitian mengindikasikan korelasi signifikan antara penggunaan AI dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa dengan frekuensi penggunaan AI yang tinggi dalam penyelesaian tugas cenderung mencapai pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan kelompok yang minim ketergantungan pada AI. Kesimpulan ini menguatkan hipotesis bahwa pemanfaatan AI berkontribusi pada peningkatan dorongan intrinsik dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, implikasi penelitian ini merekomendasikan evaluasi ulang atas integrasi AI dalam pendidikan, dengan penekanan pada penguatan otonomi belajar dan motivasi mandiri mahasiswa.

Kata Kunci: Kecanduan, Penggunaan Ai, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Advances in Artificial Intelligence (AI) technology have triggered profound transformations in the educational landscape. While initially welcomed positively due to its ease of use and its role in supporting students in completing coursework, the impact of AI utilization on student academic achievement still requires in-depth study. This research aims to comprehensively analyze the various implications of AI use across various dimensions of education. It explores the technology's influence on learning dynamics, educational outcomes, and interaction patterns within the academic ecosystem. Using a quantitative approach based on a positivistic paradigm, the study involved distributing questionnaires to 50 students from the Faculty of Social and Political Sciences at UIN Raden Fatah Palembang via Google Forms, distributed through social media platforms such as WhatsApp, and through direct contact. The research findings indicate a significant correlation between AI use and students' levels of learning motivation. The analysis shows that students with a high frequency of AI use in completing assignments tend to achieve a better understanding of concepts than those with minimal reliance on AI. This conclusion strengthens the hypothesis that AI utilization contributes to increased intrinsic motivation in completing assignments. Therefore, the implications of this research recommend a reevaluation of AI integration in education, with an emphasis on strengthening student learning autonomy and self-motivation.

Keywords: *Addiction, Ai Use, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mengalami evolusi pesat seiring dinamika zaman, yang memunculkan transformasi luas di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Di antara inovasi teknologi pendidikan yang berkembang sangat cepat dalam satu dekade terakhir adalah kemunculan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) (Handoyo et al., 2023). Berbagai perangkat AI, seperti ChatGPT, Copilot, Gemini, serta asisten virtual AI lainnya, kini telah terintegrasi secara mendalam dalam proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Teknologi ini menyediakan kemudahan dan efisiensi tak tertandingi dalam mengakses informasi, menganalisis data, menyelesaikan permasalahan, serta menciptakan materi akademis seperti esai, paper, dan presentasi.

Keberadaan perangkat AI ini menghadirkan sejumlah keuntungan substansial, seperti akses informasi yang lebih gesit, penyesuaian proses belajar secara individual, dukungan penyelesaian tugas rumit, serta pengembangan konsep inovatif yang sulit diraih tanpa intervensi teknologi (Mayasari et al., 2023). Fenomena ketergantungan pada teknologi bukanlah isu baru dalam wacana ilmiah. Beragam studi telah mengkaji implikasi negatif dari kecanduan terhadap gadget, permainan daring, platform media sosial, serta penggunaan internet secara umum terhadap dimensi kognitif, psikologis, dan sosial individu (Florensia & Chris, 2023).

Dorongan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beragam faktor, di antaranya pemanfaatan teknologi pendidikan. AI mampu menyajikan respons umpan balik yang dipersonalisasi, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memantau kemajuan mereka dengan lebih akurat. Lebih lanjut, AI dapat menyusun pengalaman yang disesuaikan dengan preferensi gaya belajar masing-masing individu, yang pada gilirannya meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tak hanya itu, AI juga dapat mendeteksi hambatan belajar mahasiswa dan memberikan intervensi pendukung secara langsung, sehingga meredakan rasa frustrasi serta memperkuat motivasi mereka dalam menghadapi berbagai rintangan (Sianturi et al., 2025).

Peneliti lain menyatakan bahwa AI berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa melalui beberapa mekanisme. Sebagai contoh, studi oleh Ronsumbre et al. (2023) mengungkapkan bahwa AI dapat menghadirkan umpan balik yang dipersonalisasi, sehingga memfasilitasi siswa dalam memahami progres mereka dengan lebih tepat. Kedua, AI mampu menyusun pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar individu, yang berujung pada peningkatan minat serta keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Ketiga, AI dapat mengenali kendala belajar siswa dan menyediakan dukungan tambahan secara instan, sehingga meminimalkan rasa frustrasi serta memperkuat dorongan siswa untuk menaklukkan berbagai tantangan (Ronsumbre et al., 2023). Di sisi lain, penelitian oleh Faisal (2024) mengindikasikan bahwa ketergantungan eksemisif terhadap AI dapat menghambat pengembangan pola pikir inovatif dan kreativitas mahasiswa. Studi tersebut juga mengimplikasikan bahwa pemanfaatan AI oleh mahasiswa dapat memicu penurunan motivasi belajar akibat beberapa faktor utama. Pertama, kemudahan dan kecepatan akses informasi via AI berpotensi mereduksi dorongan belajar mandiri serta pemahaman mendalam terhadap materi pada mahasiswa. Kedua, ketergantungan berlebihan pada AI untuk mendapatkan solusi dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah di kalangan mahasiswa. Ketiga, penggunaan AI tidak menjamin pemahaman konsep pembelajaran secara substansial, sehingga mahasiswa kurang terlatih dalam menginterpretasikan dan mengeksplorasi materi secara mendalam, melainkan hanya memanfaatkannya sebagai pemenuh kebutuhan akademik semata. (Risnina et al.,

2023).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei guna menganalisis pengaruh pemanfaatan AI terhadap motivasi belajar mahasiswa di lingkungan kampus. Pendekatan tersebut dipilih karena memfasilitasi pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan terstruktur. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif di UIN Raden Fatah Palembang, dengan sampel sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling melalui metode simple random sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan kuesioner berbasis Google Forms, karena instrumen ini efektif untuk mengukur tingkat dampak penggunaan AI terhadap dorongan belajar mahasiswa. Data diperoleh melalui skala Likert dari 50 mahasiswa via Google Forms, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda perangkat lunak SPSS guna menguji hipotesis mengenai pengaruh ketergantungan AI terhadap motivasi belajar. Teknik analisis ini dipilih karena mendukung generalisasi hasil secara statistik serta pengukuran objektif relasi kausal antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evolusi teknologi menjadi fondasi munculnya Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI). Kemudahan pengolahan data beserta kemampuan pemecahan masalah yang cepat dan efisien telah menjadi pendorong utama kemajuan AI. Penerapan AI di berbagai domain, mulai dari sektor kesehatan hingga pendidikan, telah meningkatkan tingkat efisiensi secara signifikan. Tingkat kecanggihan AI ini memperluas ruang aplikasinya dalam beragam dimensi kehidupan, dengan harapan di masa mendatang AI akan mentransformasi dan memperkaya berbagai facet eksistensi manusia. (Maulana et al., 2024)

Kemunculan perangkat AI yang semakin mutakhir telah merevolusi dinamika pembelajaran perguruan tinggi secara mendasar. Mahasiswa saat ini mampu mengakses solusi instan dengan mudah, memperoleh dukungan untuk tugas-tugas rumit, hingga memanfaatkan AI dalam menghasilkan materi akademis esensial. Fenomena ini, meski menyediakan efisiensi dan kenyamanan, juga berisiko memicu ketergantungan berlebihan terhadap teknologi AI, yang pada akhirnya dapat menggerus kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan analitis secara mendalam. Ketergantungan eksesif pada perangkat AI dalam proses belajar dapat melahirkan fenomena yang dalam penelitian ini disebut sebagai "kecanduan AI". Karakteristiknya mencakup penggunaan AI secara berlebihan, kompulsif, dan tanpa evaluasi kritis dalam berbagai kegiatan akademik. Mahasiswa yang mengalami hal ini cenderung menggantungkan AI sebagai sumber primer untuk mendapatkan jawaban, menyelesaikan tugas, bahkan dalam proses pemikiran itu sendiri, tanpa melibatkan proses kognitif mendalam dan reflektif dari dalam diri mereka. (Sukmantara, 2024).

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan frekuensi penggunaan AI yang tinggi dalam penyelesaian tugas cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih unggul di bandingkan mereka yang minim ketergantungan pada AI. Hasil ini mengonfirmasi hipotesis bahwa pemanfaatan AI berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, implikasi studi ini menyoroti urgensi evaluasi ulang integrasi AI dalam ranah pendidikan, sambil mengedepankan penguatan otonomi belajar dan dorongan intrinsik mahasiswa.

Hasil Uji Validitas X

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.858 ^{**}	.738 ^{**}	.658 ^{**}	.771 ^{**}	.645 ^{**}	.665 ^{**}	.735 ^{**}	.547 ^{**}	.514 ^{**}	.836 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2	Pearson Correlation	.858 ^{**}	1	.692 ^{**}	.597 ^{**}	.691 ^{**}	.581 ^{**}	.547 ^{**}	.443 ^{**}	.538 ^{**}	.443 ^{**}	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3	Pearson Correlation	.738 ^{**}	.692 ^{**}	1	.794 ^{**}	.612 ^{**}	.623 ^{**}	.807 ^{**}	.602 ^{**}	.774 ^{**}	.717 ^{**}	.939 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X4	Pearson Correlation	.658 ^{**}	.597 ^{**}	.794 ^{**}	1	.503 ^{**}	.670 ^{**}	.702 ^{**}	.583 ^{**}	.657 ^{**}	.602 ^{**}	.828 ^{**}
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X5	Pearson Correlation	.771 ^{**}	.691 ^{**}	.612 ^{**}	.503 ^{**}	1	.557 ^{**}	.490 ^{**}	.326 ^{**}	.477 ^{**}	.354 ^{**}	.716 ^{**}
	Sig. (2-tailed)						.000	.000	.014	.000	.008	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X6	Pearson Correlation	.645 ^{**}	.547 ^{**}	.807 ^{**}	.670 ^{**}	.490 ^{**}	1	.705 ^{**}	.533 ^{**}	.628 ^{**}	.516 ^{**}	.837 ^{**}
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X7	Pearson Correlation	.665 ^{**}	.547 ^{**}	.807 ^{**}	.702 ^{**}	.490 ^{**}	.705 ^{**}	1	.581 ^{**}	.742 ^{**}	.651 ^{**}	.854 ^{**}
	Sig. (2-tailed)								.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X8	Pearson Correlation	.735 ^{**}	.443 ^{**}	.602 ^{**}	.583 ^{**}	.623 ^{**}	.807 ^{**}	.533 ^{**}	1	.634 ^{**}	.612 ^{**}	.892 ^{**}
	Sig. (2-tailed)									.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X9	Pearson Correlation	.547 ^{**}	.538 ^{**}	.774 ^{**}	.657 ^{**}	.477 ^{**}	.628 ^{**}	.742 ^{**}	.634 ^{**}	1	.728 ^{**}	.830 ^{**}
	Sig. (2-tailed)										.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X10	Pearson Correlation	.514 ^{**}	.443 ^{**}	.717 ^{**}	.602 ^{**}	.354 ^{**}	.576 ^{**}	.651 ^{**}	.653 ^{**}	.728 ^{**}	1	.765 ^{**}
	Sig. (2-tailed)											.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TOTAL	Pearson Correlation	.836 ^{**}	.785 ^{**}	.939 ^{**}	.828 ^{**}	.716 ^{**}	.837 ^{**}	.854 ^{**}	.892 ^{**}	.830 ^{**}	.830 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)											
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 1. Uji Validitas X

Hasil Uji Validitas Y

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	JUMLAH
Y1	Pearson Correlation	1	.546 ^{**}	.707 ^{**}	.403 ^{**}	.168	.271 [*]	.239	.561 ^{**}	.503 ^{**}	.376 ^{**}	.855 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.147	.043	.127	.000	.000	.004	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y2	Pearson Correlation	.546 ^{**}	1	.686 ^{**}	.443 ^{**}	.304 ^{**}	.052 ^{**}	.163	.463 ^{**}	.432 ^{**}	.446 ^{**}	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.001	.008	.010	.000	.001	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y3	Pearson Correlation	.707 ^{**}	.686 ^{**}	1	.514 ^{**}	.132	.267 ^{**}	.227	.647 ^{**}	.493 ^{**}	.335 ^{**}	.674 ^{**}
	Sig. (2-tailed)				.000	.338	.034	.096	.000	.000	.013	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y4	Pearson Correlation	.403 ^{**}	.443 ^{**}	.514 ^{**}	1	.367 ^{**}	.413 ^{**}	.238	.498 ^{**}	.367 ^{**}	.442 ^{**}	.679 ^{**}
	Sig. (2-tailed)					.000	.002	.000	.000	.003	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y5	Pearson Correlation	.168	.304 ^{**}	.132	.367 ^{**}	1	.398 ^{**}	.344 ^{**}	.331 ^{**}	.435 ^{**}	.434 ^{**}	.603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)						.003	.010	.014	.001	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y6	Pearson Correlation	.271 [*]	.052 ^{**}	.267 ^{**}	.413 ^{**}	.398 ^{**}	1	.338 ^{**}	.273 ^{**}	.455 ^{**}	.414 ^{**}	.711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)							.004	.000	.002	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y7	Pearson Correlation	.239	.163	.227	.238	.344 ^{**}	.338 ^{**}	1	.443 ^{**}	.358 ^{**}	.444 ^{**}	.583 ^{**}
	Sig. (2-tailed)					.010	.004		.001	.007	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y8	Pearson Correlation	.561 ^{**}	.463 ^{**}	.647 ^{**}	.493 ^{**}	.331 ^{**}	.647 ^{**}	.446 ^{**}	1	.576 ^{**}	.537 ^{**}	.822 ^{**}
	Sig. (2-tailed)									.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y9	Pearson Correlation	.503 ^{**}	.432 ^{**}	.446 ^{**}	.367 ^{**}	.435 ^{**}	.435 ^{**}	.358 ^{**}	.576 ^{**}	1	.367 ^{**}	.735 ^{**}
	Sig. (2-tailed)					.001	.002	.007	.000		.004	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y10	Pearson Correlation	.376 ^{**}	.446 ^{**}	.335 ^{**}	.442 ^{**}	.434 ^{**}	.514 ^{**}	.444 ^{**}	.537 ^{**}	.387 ^{**}	1	.737 ^{**}
	Sig. (2-tailed)											.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
JUMLAH	Pearson Correlation	.855 ^{**}	.687 ^{**}	.939 ^{**}	.828 ^{**}	.716 ^{**}	.837 ^{**}	.854 ^{**}	.892 ^{**}	.830 ^{**}	.830 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)											
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2. Uji Validitas Y

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid dengan perolehan nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,2632)

Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.783	.953	11

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan perolehan Cronbach's Alpha di atas 0.70 artinya variabel yang digunakan dalam penelitian layak untuk diteliti.

Pembahasan

Kemajuan pesat Kecerdasan pembuatan (Artificial Intelligence/AI) di sektor pendidikan telah memicu transformasi substansial dalam pola pembelajaran mahasiswa. Salah satu tren yang kian menonjol adalah kecenderungan ketergantungan atau kecanduan terhadap AI dalam penyelesaian beragam tugas akademik. Fenomena ini tidak sekadar menyangkut frekuensi penggunaan teknologi, melainkan juga mencerminkan pergeseran fundamental dalam perilaku belajar mahasiswa. Kecanduan AI pada mahasiswa dapat didefinisikan sebagai kondisi ketergantungan intensif terhadap teknologi untuk mengakses

informasi, menyelesaikan tugas, serta memahami konsep pembelajaran. Secara aplikatif, mahasiswa kerap mengutamakan AI sebagai sumber primer—bahkan eksklusif—dalam mengatasi berbagai isu akademik. Studi empiris mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa lebih condong memanfaatkan AI ketimbang menggantungkan diri pada kemampuan berpikir otonom, khususnya pada pertanyaan analitis dan kompleks. (Wahidi & Zulfa Aulia., 2026)

Apabila pemanfaatan AI tidak dilakukan secara bijaksana, implikasinya justru dapat merugikan mahasiswa. Salah satu dampak negatif utama dari kehadiran AI adalah munculnya ketergantungan terhadap teknologi tersebut. Ketika mahasiswa secara konsisten mengandalkan Kecerdasan buatan (AI) untuk aktivitas belajar dan pengambilan keputusan, mereka berpotensi kehilangan kemampuan berpikir kritis serta kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan. (Nelliraharti, 2024)

Apabila penggunaan teknologi AI tidak diimbangi dengan pengawasan, pembentukan tanggung jawab, serta penegakan regulasi hukum, maka hal itu akan memunculkan sikap acuh tak acuh, dimana AI sekadar di manfaatkan sebagai sarana penyelesaian tugas, sehingga peserta didik tidak memperoleh manfaat substansial bagi pengembangan kompetensinya. (Meyer et al.,2023). Beragam insiden plagiaturisme timbul akibat persepsi bahwa AI hanyalah alat instan untuk menyelesaikan tugas, yang selanjutnya membentuk mindset bahwa peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu singkat tanpa usaha maksimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan sikap meremehkan tugas, membentuk kebiasaan penundaan serta memperkuat ketergantungan pada AI yang pada ujungnya hanya menumpuk lemalasan belajar dan menghambat motivasi intrinsik. (Mahomed et al., 2023).

Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari integrasi AI dalam proses pembelajaran terhadap tingkat dorongan belajar mahasiswa. Pemanfaatan AI dalam aktivitas belajar efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Hasil studi ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang lebih efisien, serta membuka peluang potensi AI dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien, serta membuka peluang inovasi pendidikan melalui penggabungan teknologi untuk mengatasi berbagai hambatan belajar. Evolusi AI memungkinkan pergeseran paradigma ke arah pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, karena AI ini dapat dirancang untuk menghasilkan pengalaman belajar inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa (Bewersdorff et al., 2023)

Penelitian ini menunjukkan bahwa mengandalkan sepenuhnya pada kecerdasan buatan (AI) saja tidak cukup untuk meningkatkan motivasi belajar. Namun, ini bukan berarti AI tidak akan menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif atau tidak akan ada konsekuensi negatif yang perlu dihindari. Kita membutuhkan solusi modern untuk mengatasi kekurangan sistem AI ini. (Kusumawardani et al., 2024)

KESIMPULAN

Pengembangan kecerdasan buatan AI ini dalam pendidikan menawarkan banyak keuntungan bagi siswa dalam pencarian informasi, pemahaman materi pembelajaran, dan penyelesaian tugas. Penggunaan AI yang optimal mempercepat proses pembelajaran, membuatnya lebih praktis dan efisien, serta meningkatkan motivasi siswa. Namun penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan siswa, melemahkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan belajar mandiri. Mahasiswa mungkin terbiasa menerima jawaban instan tanpa pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, penggunaan AI yang tidak terkontrol berisiko mendorong kemalasan, penundaan, dan plagiarisme, insaniatin. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan, bila digunakan secara bijaksana sebagai alat pendidikan, dapat

berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Oleh itu, siswa harus berhati-hati dan bertanggung jawab dalam penggunaan AI. Dengan ini, teknologi dapat mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa atau kualitas pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bewersdorff, A., Seßler, K., Baur, A., Kasneci, E., & Nerdel, C. (2023). Assessing student errors in experimentation using artificial intelligence and large language models: A comparative study with human raters. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100177.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan
- Faisal, E. (2024). Unlock the potential for Saudi Arabian higher education: a systematic review of the benefits of ChatGPT. *Frontiers in Education*, 9, 1325601.
- Florensia, V., & Chris, A. (2023). Hubungan antara Kecemasan Sosial dengan Kecanduan Internet pada Siswa-Siswi SMA. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 973–980.
- Handoyo, E. R., Sugiarto, J., Lolo, A., & Chai, K. (2023). Identifikasi pengaruh penggunaan chatgpt terhadap kemampuan berfikir mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Prodi Sistem Informasi angkatan 2021. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 342–352.
- Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 283–292.
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Pannen, P., Ekadiyanto, F. A., Wiryana, I., Purwarianti, A., & Alfarozi, S. A. I. (2024). PANDUAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (GenAI) PADA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI.
- Mahomed, S., Mackraj, I., & Blewett, C. (2023). An innovative online plagiarism course for students at a South African university. *South African Journal of Higher Education*, 37(2), 151–166.
- Maulana, A., Azzahra, S., Kusuma Dwi, A., M, A. H., & Fadhila Irfan, A. (2024). Jurnal Ilmiah Multidisiplin PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM.
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di jawa
- Meyer, J. G., Urbanowicz, R. J., Martin, P. C. N., O'Connor, K., Li, R., Peng, P.-C., Bright, T. J., Tatonetti, N., Won, K. J., & Gonzalez-Hernandez, G. (2023). ChatGPT and large language models in academia: opportunities and challenges. *BioData Mining*, 16(1), 20.
- MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Journal of Education Science (JES)*, 10(April), 139–151.
- Nelliraharti. (2024). PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP
- Risnina, N. N., Permatasari, S. T. I., Nurulhusna, A. Z., Anjelita, F. M., Wulaningtyas, C., & Rakhmawati, N. A. (2023). Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 119–132.
- Ronsumbre, S., Rukmawati, T., Sumarsono, A., & Waremra, R. S. (2023). Pembelajaran digital dengan kecerdasan buatan (AI): Korelasi AI terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1464–1474.
- Sianturi, L., Sagala, K. I., & Sipayung, G. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dan Jaringan Internet Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen di Universitas HKBP Nommensen Medan *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*. 6(2), 1395–1400.
- Sukmantara, R. (2024). Dampak ketergantungan pada kecerdasan buatan (ai) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. 3(1), 1–17.
- timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 851–858.
- Wahidi, K., & Zulfa Aulia. (2026). Fenomena Kecanduan AI (Artificial Intelligence) di Kalangan Mahasiswa. *Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 57–62.